

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Difabel berasal dari Bahasa Inggris “*differently abled*” atau disingkat *diffabled*. Istilah yang di Amerika utara muncul pada tahun 1990-an ini lalu diadopsi oleh para aktifis di Indonesia menjadi “*difabel*”¹ yang mempunyai arti orang-orang yang dikategorikan memiliki kemampuan berbeda dengan manusia, pada umumnya. Sedangkan secara terminologi, *difabel* adalah setiap hambatan dalam aktifitas keseharian maupun partisipasinya dalam masyarakat karena desain sarana prasana publik yang tidak universal dan lingkungan sosial yang masih hidup dengan ideologi kenormalan.²

Pada masa Kolonial, nasib *difabel* di pedesaan sedikit lebih beruntung dibanding mereka yang tinggal di kota besar. Di desa-desa mereka masih dapat hidup layaknya manusia pada umumnya mereka masih bekerja sebagai petani. Hal yang berbeda terjadi pada *difabel* di perkotaan yang tidak diterima dan menjadi

¹ Website PLD UIN Sunan Kalijaga, <http://pld.uin-suka.ac.id> diakses 14 mei 2024 pukul 17.17

² Yayasan Bina Asih, *Dokumen Historis SLB Tertua di Cianjur* (Cianjur: SLB Bina Asih, 2011).

hidup terlantar. Mereka hidup di tengah kemiskinan, sehingga harus mencukupi kebutuhan hidupnya dengan mengemis.³

Tantangan yang sama juga dialami dalam dunia kerja. Meskipun ada regulasi yang melindungi hak-hak *difabel*, kenyataannya masih banyak perusahaan yang enggan atau belum mampu memberikan kesempatan yang setara bagi *difabel*. Hal ini disebabkan oleh stigma negatif yang masih melekat di masyarakat terhadap *difabel*, di mana banyak yang masih memandang mereka sebagai individu yang kurang mampu atau kurang produktif.

Stigma dan diskriminasi terhadap *difabel* tidak hanya menghambat akses mereka terhadap pendidikan dan pekerjaan, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Banyak *difabel* yang merasa terpinggirkan dan tidak diterima sepenuhnya dalam lingkungan sosial mereka.

Sejak awal kemerdekaan Pemerintah Indonesia memang telah mengeluarkan beberapa peraturan yang bertujuan untuk memperbaiki taraf hidup *difabel*. Pada masa Orde Lama dikeluarkan UU No.33/1947 tentang buruh yang mendapatkan kecelakaan kerja dan UU No. 12/1954 yang memuat hak pendidikan untuk “orang-orang yang buta, tuli, bisu, *imbeciel*, atau yang mempunyai cacat-cacat jasmani atau rohani lainnya.” Setelah itu muncul PP No.43/1998 tentang upaya meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang disabilitas. Selain melalui

³ Rifai Shodiq Fathoni, “Medikalisisasi dan Sosial Kontrol: Kebijakan Terhadap Difabel di Hindia Belanda Abad XVII-XIX. INKLUSI Journal of Disability Studies,” *INKLUSI Journal of Disability Studies Studies*, 2021, h. 69.

peraturan, pemerintah dan swasta juga menunjukkan kepedulian terhadap difabel dengan mendirikan berbagai sarana penunjang seperti sekolah luar biasa.⁴

Sekolah luar biasa merupakan suatu lembaga layanan bagi anak *difabel*. Sekolah luar biasa adalah solusi terbaik bagi Pendidikan *difabel*. Ketika anak *difabel* berada dilingkungan sekolah ini, mereka cenderung menemukan rasa aman dan nyaman berada di lingkungan tersebut, karena sebelumnya mereka selalu dianggap sebagai aib karena memiliki kekurangan, dan pada akhirnya mereka merasa rendah diri. Mereka selalu menganggap dirinya tidak bisa apa-apa, ketika harus bergaul dalam masyarakat.⁵ Pengaruh lingkungan yang mendukung dan memberikan penguatan terhadap perilaku anak dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Anak *difabel* yang mendapat penguatan positif dari lingkungan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.⁶

Di Sekolah Luar Biasa terdapat pembelajaran seni budaya dan keterampilan. Muatan seni budaya dan keterampilan sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni⁷. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan keterampilan meliputi

⁴Asih, *Dokumen Historis SLB Tertua di Cianjur*.

⁵ Asih.

⁶ Kristiana, Widiyanti, *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Semarang: UNDIP Press. 2016.

⁷ Naisah, "Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Sekolah Dasar" Universitas Tanjungpura Pontianak: 2013

aspek-aspek sebagai berikut: Seni Rupa, di mana siswa diberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dalam menciptakan karya seni. Contohnya di SLB Cianjur, siswa dilatih untuk melukis dan membatik, memberikan mereka kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui seni visual. Seni Musik, yang melibatkan kemampuan vokal serta keterampilan dalam memainkan alat musik. Di SLB Cianjur, pembelajaran alat musik angklung menjadi salah satu contoh bagaimana siswa diajak untuk mengenal dan memainkan alat musik tradisional, meningkatkan apresiasi mereka terhadap budaya lokal sekaligus mengembangkan bakat musik mereka. Seni Drama, yang mengajarkan keterampilan dalam pementasan dengan menggabungkan seni musik, tari, dan akting. Pantomim merupakan salah satu bentuk seni drama yang diajarkan di SLB Cianjur, di mana siswa belajar untuk mengekspresikan cerita dan emosi tanpa menggunakan kata-kata, memperkaya kemampuan komunikasi non-verbal mereka. Keterampilan, yang mencakup semua aspek kecakapan hidup atau *life skills*, termasuk keterampilan vokasional. Keterampilan vokasional ini dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum pemerintah dengan tujuan membekali siswa dengan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini meliputi berbagai keterampilan yang memungkinkan siswa untuk mandiri dan berdaya guna dalam masyarakat⁸. Dengan integrasi seni dan keterampilan dalam kurikulum, SLB bertujuan untuk memberikan pendidikan yang komprehensif dan

⁸ Wawancara Ibu Mika pada tanggal 11 November 2022, wawancara dilakukan di ruang kelas.

relevan, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih percaya diri dan keterampilan yang mumpuni.

Keterampilan vokasional menjadi bagian integral dari kurikulum yang dirancang oleh pemerintah. Keterampilan vokasional ini merupakan implementasi dari konsep keterampilan hidup atau *life skill* dalam sistem pendidikan, yang bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan praktis yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Keterampilan vokasional yang diajarkan mencakup berbagai kemampuan yang diperoleh melalui pelajaran keterampilan dan latihan praktis. Ini melibatkan penerapan model, prinsip, dan prosedur spesifik yang berkaitan dengan tugas-tugas kejuruan tertentu. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan apa yang mereka pelajari, sehingga keterampilan tersebut lebih mudah dikuasai dan dipahami.

Namun, meskipun pemerintah telah berusaha untuk menyediakan unit-unit penyelenggara keterampilan vokasional yang memadai, masih terdapat berbagai keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan ini dapat berupa kurangnya fasilitas, sumber daya, atau instruktur yang kompeten untuk mengajar keterampilan-keterampilan tersebut secara efektif.¹⁰

⁹ Nursifa, "Efektivitas Model Pembelajaran Langsung Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Handicraft Pada Anak Tunagrahita Ringan di SLB BC Purnama" (Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2022.).

¹⁰ Kabar Cianjur, "Jumlah Sekolah SLB di Cianjur Sangat Minim," Tahun 2013., <https://www.kabarcianjur.com/2013/04/jumlah-sekolah-slb-di-cianjur-sangat.html>. diakses pada tanggal 15 Februari 2024.

Untuk mengatasi keterbatasan ini, peran serta masyarakat dan pihak swasta sangatlah penting. Mereka yang memiliki perhatian terhadap pendidikan dan pelatihan vokasional turut serta membantu melalui berbagai bentuk dukungan, baik itu dalam bentuk pendanaan, penyediaan fasilitas, maupun keahlian. Kolaborasi ini memastikan bahwa program keterampilan vokasional dapat berjalan dengan lebih baik dan efektif.

Salah satu contoh sukses dari kolaborasi ini dapat dilihat di Sekolah Luar Biasa di Cianjur. Di sana, pihak swasta turut berpartisipasi dalam menyelenggarakan program keterampilan vokasional. SLB di Cianjur mempelajari keterampilan vokasional, seperti kerajinan tangan, memasak, menjahit, dan budidaya tanaman. Dengan dukungan ini, sekolah tersebut dapat menawarkan program keterampilan yang lebih beragam dan berkualitas tinggi kepada siswanya. Sehingga siswa dapat memilih bidang yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Meskipun memiliki keterbatasan siswa-siswi Sekolah Luar Biasa (SLB) di Cianjur tidak terhambat untuk berprestasi. Banyak karya luar biasa yang dihasilkan oleh siswa SLB Cianjur, membuktikan bahwa dengan pengajaran yang tepat dan bimbingan dari guru keterampilan serta guru profesional, siswa-siswi SLB di Cianjur mampu mencapai puncak prestasi.¹¹

¹¹ Jabar Ekspres, "Cianjur Juara Umum FIS2N," <https://jabarekpres.com/berita/2019/08/23/cianjur-juara-umum-fls2n>. diakses 15 Februari 2024,

Pada tahun 2019, SLB di Cianjur berhasil meraih tiga medali emas dan satu medali perak dari sembilan kategori yang dilombakan dalam Festival Lomba dan Seni Nasional (FLS2N). Keberhasilan ini tidak hanya membawa kebanggaan bagi sekolah tetapi juga menjadi bukti konkret bahwa siswa SLB di Cianjur dapat bersaing dan unggul di tingkat provinsi bahkan nasional¹².

Selain berprestasi dalam kompetisi, SLB di Cianjur juga berhasil mencetak lulusan yang mampu berkembang secara mandiri di masyarakat. Dengan bekal keterampilan yang mereka peroleh selama bersekolah, para lulusan mampu mandiri secara ekonomi. Banyak dari mereka yang telah berhasil bekerja di berbagai lembaga usaha yang telah menjalin kerjasama dengan pihak sekolah di masa depan.¹³

Dari uraian tersebut, ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih Sekolah Luar Biasa di Cianjur sebagai fokus penelitian. Pertama, SLB di Cianjur merupakan sekolah yang mempunyai banyak prestasi dalam bidang seni budaya dan keterampilan.¹⁴, kedua SLB di Cianjur ini pernah menjadi juara umum lomba tingkat nasional.¹⁵ SLB di Cianjur ini memiliki peran penting sebagai wadah untuk siswa-siswinya memiliki perubahan untuk mencapai masa depan dengan mandiri.

¹²Jabar Ekspres, "Cianjur Juara Umum FLS2N," diakses 15 Februari 2024, <https://jabarekspres.com/berita/2019/08/23/cianjur-juara-umum-fls2n>.

¹³ Wawancara Ibu Teti pada tanggal 25 April 2024 wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah.

¹⁴ Supardan Dadan (2020), "*Juara Umum FLS2N SLB, Agus Mulyawan: Cianjur Memang Gudangnya Prestasi.*" Medikom Online. <https://medikomonline.com/berita/pendidikan/juara-umum-fls2n-slb-agus-mulyawan-cianjur-memang-gudangnya-prestasi>. Diakses tanggal 3 November 2023.

¹⁵ Anggiono Risky (2019), "*Cianjur Juara Umum FLS2N.*" Jabar Ekspres. <https://jabarekspres.com/berita/2019/08/23/cianjur-juara-umum-fls2n/> diakses tanggal 15 Februari 2023.

Kesuksesan SLB di Cianjur dalam mengembangkan seni budaya dan keterampilan siswanya menarik perhatian penulis untuk mengetahui lebih dalam tentang rekam jejak pembelajaran seni budaya dan keterampilan yang dilaksanakan SLB di Cianjur. Dengan berbagai pertimbangan, penulis menentukan kurun waktu penelitian dari tahun 2000 hingga 2020. Periode ini dipilih karena tahun 2000 merupakan masa pembangunan sekolah yang awalnya hanya ada 1 pembelajaran seni budaya dan keterampilan kemudian berkembang hingga mempunyai 11 seni budaya dan keterampilan dan pada tahun 2020 siswa SLB di Cianjur menjadi juara umum dalam lomba seni budaya dan keterampilan tingkat nasional.

Dengan mengacu pada konteks tersebut, penulis memilih judul yaitu, **“PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN KETERAMPILAN SEKOLAH LUAR BIASA DI CIANJUR TAHUN 2000-2020**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, penulis kemudian fokus kepada dua rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Profil Sekolah Luar Biasa di Cianjur?
2. Bagaimana Perkembangan Seni Budaya dan Keterampilan Siswa SLB di Cianjur Tahun 2000-2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Profil Sekolah Luar Biasa di Cianjur.
2. Mengetahui Perkembangan Seni Budaya dan Keterampilan Siswa SLB di Cianjur Tahun 2000-2020.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang “*Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Sekolah Luar Biasa di Cianjur Tahun 2000-2020.*” Ini dimulai dengan melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut menjadi acuan untuk membedakan dan menempatkan posisi penelitian yang akan penulis lakukan.

- 1) Penelitian pertama adalah sebuah jurnal HISTORIA volume 3, nomor 2, tahun 2015 yang berjudul “*Sejarah dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Bagian A Negeri Denpasar Bali.*” Karya I Nyoman Bayu dari jurusan Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Bali. Kajian ini membahas mengenai sistem pembelajaran secara umum, namun yang membedakan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu tidak adanya pembahasan mengenai pembelajaran mengenai keterampilan.
- 2) Penelitian kedua adalah sebuah skripsi yang ditulis oleh Nurjanah dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Banjarmasin yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SLB Negeri 2 Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan*” yang membedakan dengan tulisan peneliti adalah kajiannya, dimana kajian yang peneliti angkat adalah kajian sejarah yang berbeda lainnya juga adalah tempat meneliti.

3) Penelitian ketiga adalah sebuah jurnal yang ditulis oleh Cece Sobarna, Erlina Zukifli Mahmud, Asri Soraya Afsari dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjajaran yang berjudul “*Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus*” yang membedakan dengan tulisan peneliti adalah objek kajiannya, dimana kajian yang peneliti angkat adalah kajian sejarah yang berbeda lainnya juga adalah tempat meneliti.

E. Metode Penelitian

Seorang sejarawan mempunyai metode penelitian tersendiri yang disebut dengan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk dalam bukunya *Mengerti Sejarah* dikatakan bahwa metode sejarah merupakan sebuah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik dan dapat dipercaya.¹⁶ Dalam pelaksanaan penelitian sejarah ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan oleh seorang sejarawan dalam melakukan penelitian. Ada empat tahapan yang harus dipenuhi yaitu Pengumpulan sumber atau Heuristik, Verifikasi atau Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.¹⁷

¹⁶ Louis Gottschlak, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1975.), 43.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).90

1. Heuristik

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sumber tulis berupa dokumen, sumber foto dan sumber lisan (wawancara) untuk sumber primer. Adapun untuk sumber sekunder, penulis menggunakan sumber buku, jurnal, skripsi. Dalam tahapan ini penulis telah mengunjungi beberapa tempat diantaranya adalah :

1. Perpustakaan Nasional Jakarta
2. Perpustakaan UIN Bandung
3. Perpustakaan UNPAD Jatinangor
4. Bapusipda Bandung
5. Mengunjungi Sekolah Luar Biasa di Cianjur
6. Dinas Pendidikan Cianjur
7. Dinas Pendidikan Jawa Barat.

Adapun sumber yang telah didapatkan dalam tahapan ini dapat diklasifikasikan menjadi sumber primer dan sumber sekunder, diantaranya sebagai berikut:

- a. Sumber Primer
 - 1) Sumber Tulisan
 - a) Dokumen “Profil SLB se-Cianjur” yang dibuat oleh pihak sekolah luar biasa. Dokumen ini berupa data sekolah, data prestasi dari tahun ke tahun dan dokumentasi dari setiap kegiatan keterampilan maupun perlombaan.

b) Laporan Kejuaraan SLB di Cianjur.

2) Sumber Lisan (wawancara)

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan sesuai dengan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini penulis telah mewawancarai Kepala Sekolah dan Guru Keterampilan serta Siswa SLB di Cianjur.

Pengkisah yang sudah penulis wawancara antara lain :

- a) Budiman S.Pd (59 tahun) yang merupakan salah satu kepala SLB di Cianjur. Wawancara di ruangan kepala Sekolah, tanggal 11 November 2022.
- b) Mikawati Dwi Indharyani, S.Pd (49 tahun) yang merupakan guru keterampilan SLB di Cianjur. Wawancara di ruang kelas, tanggal 11 November 2022.
- c) Putri Nurhaliza merupakan siswi tunagrahita Kelas X SMA dan Siswi juara 1 lomba Tata Boga tingkat Kabupaten. Wawancara di sekolah, pada tanggal 06 Desember 2022.
- d) Ida Hamidah, S.Pd, M.Pd (47 tahun) yang merupakan guru keterampilan SLB di Cianjur. Wawancara di ruang guru, tanggal 19 Oktober 2023.

- e) Lilis, S.Pd (57 tahun) yang merupakan guru keterampilan SLB di Cianjur. Wawancara di ruang guru, pada tanggal 20 Februari 2024.
- f) Teti Rohayati (58 tahun) yang merupakan kepala dan guru keterampilan SLB di Cianjur. Wawancara di ruang guru, pada tanggal 25 April 2024.
- g) Syahrul (22 tahun) merupakan siswa tunarungu dan siswa juara 1 lomba melukis tingkat nasional. Wawancara melalui media google meet, pada tanggal 09 Mei 2024.
- h) Tyra Salbiah (18 tahun) merupakan siswi tunadaksa dan siswi juara 1 lomba kerajinan tangan tingkat Kabupaten. Wawancara dilakukan melalui media google meet, pada tanggal 09 Mei 2024.

3) Sumber Visual

- a) Foto. EXPO ke-1 “Harmoni Dunia Kami Tahun 2014” di Hotel Cianjur. Dalam foto ini menampilkan keterampilan-keterampilan siswa SLB Cianjur.
- b) Foto. EXPO ke-2 Tahun 2015 di Hotel Palace Cianjur.
- c) Foto. EXPO ke-3 “Harmoni Dalam Sunyi” Tahun 2016 di Hotel Cianjur yang dihadiri oleh tamu kehormatan Guruh Soekarno Putra. Di dalam foto ini menampilkan karya lukis dari anak-anak autis di Cianjur.
- d) Foto. EXPO dan Pagelaran Seni ke-4 yang berjudul “ Tumbuh Kreatif dan Mandiri” Tahun 2017 di Hotel Cianjur. Kegiatan ini